JEVIEF: Jurnal Vokasi
Vol. ……. (pp. …..)
p-ISSN: xxxx-xxxx; e-ISSN: xxxx-xxxx
http://jevief.fisip.unila.ac.id/index.php/jevief/index

Peningkatan Kualitas Layanan di UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung Melalui Konsep *Learning Commons*

Abstrak. Penelitian ini mengalisis mengenai peningkatan kualitas layanan di UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung melalui konsep *learning commons.* Layanan *learning commons* merupakan sebuah konsep yang mengutamakan kenyamanan dengan dilengkapi berbagai fasilitas yang ada dan menerapkan keunikan dalam memanfaatkan ruang-ruang yang ada dalam perpustakaan sebagai tempat belajar. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan datanya yaitu melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung sudah menerapkan konsep *learning commons* untuk peningkatan kualitas layanan di UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung. Penerapan konsep *learning commons* seperti tersedianya ruang diskusi dengan konsep kearifan lokal rumah adat yang ada di Indonesia, kolam ikan dan ruang diskusi dengan konsep modern. Menerapkan konsep *learning commons* dengan mengutamakan kenyamanan pemustaka saat berada di perpustakaan, UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung memberikan beberapa toleransi dengan memperbolehkan pemustaka membawa makanan dan minuman di dalam perpustakaan. Dengan adanya toleransi tersebut, perpustakaan harus mengawasi pemustaka dengan extra. Adapun saran untuk UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung yaitu harus tetap mempertahankan kualitas layanan *learning commons* dengan mengutamakan kenyamanan secara modern di era digital saat ini.

Kata Kunci : Kualitas Layanan, *Learning Commons*, Layanan Perpustakaan, Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Abstract. *This study analyzes the improvement of service quality at UPT. Malahayati University Library Bandar Lampung through the concept of learning commons. Learning commons service is a concept that prioritizes comfort by being equipped with various existing facilities and applying uniqueness in utilizing the existing spaces in the library as a place to learn. This research method is carried out using a qualitative descriptive method approach and data collection techniques are through interviews, observation, and documentation. The results showed that UPT. Malahayati University Library Bandar Lampung has implemented the concept of learning commons to improve service quality at UPT. Malahayati University Library, Bandar Lampung. The application of the learning commons concept, such as the availability of discussion rooms with the concept of local wisdom of traditional houses in Indonesia, fish ponds and discussion rooms with modern concepts. Applying the concept of learning commons by prioritizing the convenience of users while in the library, UPT. Malahayati University Library Bandar Lampung provides some tolerance by allowing users to bring food and drinks into the library. With this tolerance, the library must supervise users with extra. As for suggestions for UPT. The Malahayati University Library in Bandar Lampung must maintain the quality of learning commons services by prioritizing modern convenience in the current digital era.*

Keywords: *Service Quality, Learning Commons, Library Service, University Libraries*.

Eri Maryani[1], Ade Rahma Suci[2]
[12]Universitas Lampung
(Prodi D3 Perpustakaan FISIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung 35141)
E-mail koresponden*: [1]alamat email penulis pertama;
E-mail : [1]eri.maryani@fisip.unila.ac.id

Diterima: **Direvisi:** **Disetujui:**

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan tempat menyediakan sumber informasi, seperti koleksi- koleksi buku, bahan cetakan serta rekaman lain. Sumber informasi yang terpercaya sangat dibutuhkan oleh pemustaka, untuk itu perpustakaan sangat berperan penting dalam menyediakan sumber informasi yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pemustaka secara efektif dan efesien.

Perpustakaan menurut (Bafadal: 2015) adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan- bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku *(non book material)* yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.

Sedangkan dari sumber lainnya, perpustakaan adalah intitusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Undang-Undang No.43, 2007) contohnya seperti zaman ini adalah perpustakaan modern. Untuk mewujudkan perpustakaan yang sesuai dengan Undang-Undang No. 43 tahun 2007, membutuhkan biaya dan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk dapat memberikan pelayanan yang sesuai di dalam dunia perpustakaan. Perpustakaan dengan gedung yang sangat nyaman dan memiliki pustakawan yang berkualitas akan mempengaruhi image di perpustakaan tersebut. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran menyediakan sumber informasi untuk menunjang dunia pendidikan dan mendukung kegiatan civitas akademik suatu perguruan tinggi, menyediakan berbagai sumber informasi, riset, rekreasi, edukasi dan publikasi untuk membantu proses belajar dan mengajar.

Perpustakaan modern saat ini memiliki fasilitas yang sangat menunjang kenyamanan pemustaka, menyediakan fasilitas layanan seperti *wi-fi*, mushola, koleksi cetak, koleksi non cetak (pustaka digital), tempat makan atau kantin di satu lokasi, dan juga ruangan diskusi. Fasilitas perpustakaan modern saat ini berbeda dari fasilitas perpustakaan konvensional yang hanya menyediakan koleksi cetak dengan ruang untuk koleksi dan pemustaka yang bisa diakses di perpustakaan saja.

Perpustakaan perguruan tinggi seharusnya menyediakan kuliatas layanan yang sesuai dengan generasi digital yang di mana generasi digital ini lahir dan tumbuh dalam tingginya perkembangan TI, agar perpustakaan perguruan tinggi masih tetap diminati oleh generasi digital yang sangat menyukai segala macam kebutuhan informasi secara cepat seperti perkembangan TI.

Kulitas layanan perpustakaan perguruan tinggi yang hanya memiliki fasilitas ruangan dengan di penuhi buku-buku koleksi dan beberapa meja dan kursi akan kurang diminati oleh generasi digital ini. Generasi digital akan menyukai layanan fasilitas yang unik dan berbeda dan dilengkapi dengan kemajuan TI, supaya perpustakaan menjadi tempat yang dipilih pemustaka untuk berlama-lama dan tidak membuat pemustaka merasa bosan saat berada di perpustakaan, dengan ini UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung menerapkan konsep *learning commons*.

Konsep *learning commons* ini merupakan layanan fasilitas belajar yang dibuat secara eksklusif atau unik dan juga menyatukan berbagai fasilitas untuk mendukung pembelajaran secara nyaman. Sesuai dengan kesukaan generasi digital, lebih menyukai tempat yang mendukung teknologi internet dan teknologi visual yang berkualitas tinggi (Donkai: 2011), konsep layanan di UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung sudah mencakup dalam layanan *learning commons*.

UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung merupakan perpustakaan yang berada di bawah naungan pendidikan perguruan tinggi yang memiliki fungsi sebagai penunjang sistem pembelajaran dalam memberikan informasi yang berada di Universitas Malahayati Bandar Lampung. UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung sudah menerapkan konsep *learning commons* bertujuan untuk menarik minat pemustaka untuk belajar, bekerja dan melakukan kegiatan lainnya di dalam perpustakaan.

Menurut Beagli (dalam Kumalawati dan Wahyuni: 86), menyatakan *learning commons* adalah sebuah konsep untuk memanfaatkan ruang-ruang yang ada di dalam perpustakaan sebagai tempat belajar dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung kemajuan TI dan berada dalam suatu lokasi yang dapat diakses secara bebas dan mandiri guna mendukung proses pembelajaran.

UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung menyediakan fasilitas yang nyaman dan unik dengan konsep kearifan lokal rumah adat nusantara seperti menyediakan tempat diskusi 34 rumah adat, menyediakan fasilitas kolam ikan yang mengelilingi rak koleksi dan menyediakan ruang belajar diskusi bertema digital.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan kajian yang mendalam terkait dengan hal tersebut. Oleh karenanya, peneliti mengangkat judul **"Peningkatan Kualitas Layanan di UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung Melalui Konsep *Learning Commons*".**

METODE

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Adapun untuk pengumpulan datanya yakni dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian pembahasan ini akan dipaparkan mengenai konsep layanan *learning commons* di UPT Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung serta perubahan perpustakaan sebelum dan sesudah melakukan penerapan *learning commons.*

Penerapan Konsep Layanan *Learning Commons*

UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung sudah menerapkan konsep layanan *learning commons*. Hal ini dapat dilihat dari teorinya Beagli dalam Kumalawati dan Wahyuni (2014: 86), menyatakan bahwa *learning commons* adalah sebuah konsep untuk memanfaatkan ruang-ruang yang ada di dalam perpustakaan sebagai tempat belajar dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung kemajuan TI dan berada dalam suatu lokasi yang dapat diakses secara bebas dan mandiri guna mendukung proses pembelajaran. UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung memanfaatkan ruang- ruang dengan menyediakan ruang diskusi berkonsep kearifan lokal rumah adat, ruang diskusi berkonsep modern, dan menyediakan kolam ikan yang mengelilingi koleksi buku sebagai rekreasi pengguna perpustakaan. Fasilitas yang tersedia di UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung ini menerapkan keunikan dan kenyamanan yang dihadirkan dalam sebuah perpustakaan agar proses belajar di dalam perpustakaan tidak terasa membosankan.

UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung tidak kehabisan ide untuk meningkatkan minat pengguna perpustakaan. Era sekarang ini jika perpustakaan tidak menghadirkan suasana yang unik dan nyaman akan menurunkan minat pengguna perpustakaan. Untuk itu UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung menerapkan konsep layanan *learning commons*. Berikut beberapa penjelasan terkait dengan penerapan konsep *learning commons* yang ada di UPT. Perpustakaan Malahayati Bandar Lampung :

1) Ruang Diskusi Konsep Kearifan Lokal Rumah Adat

Ruang diskusi dengan konsep kearifan lokal rumah adat ini hanya terdapat di UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung saja. Kkonsep kearifan lokal rumah adat ini dibuat pada tahun 2012 dan mulai operasinal pada tahun 2013 serta diresmikan oleh Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Prof. Drs. H. Muhammad Nasir, M.Si. Akt., Ph. D pada 28 Februari 2015.

UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung ini berinovasi dengan konsep kearifan lokal budaya nusantara, yaitu dengan menghadirkan rumah-rumah adat yang ada di seluruh Indonesia. Konsep kearifan lokal budaya nusantara ini memiliki filosofi bahwa keseluruhan mahasiswa yang ada di Universitas Malahayati Bandar Lampung ini berasal dari seluruh nusantara. Oleh sebab itu, konsep kearifan lokal rumah adat ini dibuat untuk mengobati rasa rindu pada kampung halamannya. Mahasiswa yang datang untuk membaca, belajar dan diskusi di rumah adat diharapakan akan seperti terasa pulang ke kampung halamannya. Fungsi rumah adat ini selain sebagai tempat membaca, belajar yang nyaman dan diskusi juga sebagai tempat rekseasi yang edukatif. Dengan menghadirkan layanan dengan suasana rumah adat maka para mahasiswa maupun pemustaka lain yang merasa jenuh tidak perlu pergi ke mall tetapi akan lebih memilih pergi ke perpustakaan sambil mengenang kampung halamannya masing-masing sesuai dengan rumah yang diinginkan.

UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung menyediakan sebanyak 34 rumah adat sesuai dengan jumlah provinsi yang ada di Indonesia yang mana dapat digunakan sebagai tempat diskusi para pengguna perpustakaan baik dari mahasiswa, dosen, karyawan, maupun pengunjung dari luar. Ruang diskusi dengan konsep rumah adat ini memiliki kapasitas maksimal 20 orang untuk rumah adat yang ukurannya besar seperti rumah adat dari Sumatera Barat sedangkan untuk rumah adat yang ukurannya tidak terlalu besar seperti rumah adat Papua memiliki kapasitas maksimal 10 orang. Adapun untuk fasilitas yang tersedia dalam ruang diskusi konsep rumah adat yakni dilengkapi dengan adanya papan tulis putih, proyektor LCD, AC, meja, kursi dan Wi-fi.

Layanan ruang diskusi yang diberikan dengan menerapkan konsep *learning commons* di UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung membuat perpustakaan menjadi unik dan nyaman sehingga selalu ramai oleh pengguna (pemustaka) mulai dari mahasiswa, dosen yang berasal dari Universitas Malahayati dan juga pemustaka dari luar universitas. Berikut beberapa contoh gambar ruang diskusi dengan konsep rumah adat :

Gambar 1. Rumah Adat Provinsi Sumatra Barat (Kiri) dan Rumah Adat Propinsi Papua (Kanan)

2) **Kolam Ikan dan Pohon Di Dalam Perpustakaan**

UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung ini juga menerapkan konsep layanan *learning commons* dengan menciptakan kolam ikan di dalam perpustakaan yang mengelilingi rak koleksi buku dan mengelilingi rumah-rumah adat. Berikut salah satu contoh gambar kolam ikan dan pepohonan :

Gambar 2. Kolam Ikan (Kiri) dan Pepohonan (Kanan)

UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung berupaya untuk menciptakan suasana perpustakaan layaknya alam terbuka meskipun lokasinya ada di dalam gedung lantai 8 seunik dan senyaman mungkin. Upaya tersebut tidak hanya dengan menciptakan kolam ikan saja namun juga menghadirkan pepohonan sintetis untuk mendukung suasana alam di dalam gedung perpustakaan. Fasilitas yang unik ini akan membuat pengguna perpustakaan tidak merasa jenuh saat di dalam perpustakaan. dengan adanya kolam ikan yang ada di perpustakaan bisa memberikan ketenangan dan suasana alam dari suara gemercik air. Kolam ikan dibuat tidak hanya dijadikan sebagai keindahan serta rekreasi yang edukatifsemata namun air yang berada dalam kolam juga difungsikan untuk menyerap hawa panas yang di dalam ruangan perpustakaan.

3) Ruang Diskusi Konsep Modern

Upaya UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung dalam meningkatkan kualitas layanannya melalui penerapan konsep layanan *learning commons* yang selanjutnya yaitu dengan menghadirkan ruang diskusi konsep modern yang jumlahnya ada 15 ruangan. Ruang-ruang tersebut sudah dilengkapi dengan fasilitas LCD, AC, papan tulis, meja panjang, kursi dan sebagian ruangan sudah menggunakan kursi sofa serta ada kursi-kursi, meja di pinggir jendela. Ruangan ini terasa sangat nyaman untuk diskusi, belajar, membaca buku ataupun proses belajar yang lainnya.

Konsep modern yang dihadirkan UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung ini mengadopsi dari *Erasmus University*. Ide tersebut tercetus pada saat adanya kunjungan yang dilakukan oleh pimpinan Universitas Malahayati ke *Erasmus University* yang mana beliau melihat dan terkesan dengan konsep layanan perpustakaan yang unik dan berbeda dari kebanyakan perpustakaan pada umumnya. UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung memutuskan untuk mengadopsi konsep modern tersebut supaya terasa seperti berada di perpustakaan *Erasmus University*. Konsep modern ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas layanan dengan harapan pemanfaatan perpustakaan bisa semakin meningkat serta kepuasan pemustaka bisa terpenuhi. Berikut adalah contoh ruang diskusi berkonsep modern:

Gambar 3. Ruang Berkonsep Modern

Menelaah dari data kunjungan rata-rata setiap tahun memiliki 100.000 pengunjung yang memanfaatkan ruang modern dan juga rumah adat. Dengan upaya peningkatan kualitas layanan yang diberikan membuat UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung selalu ramai pengunjung. Namun, saat pandemic Covid-19 pihak perpustakaan membuat kebijakan untuk tidak meminjamkan ruangan demi mengurangi kerumunan sehingga pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 tidak ada data pengunjung. Berikut data pengunjung di UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati selama 5 tahun terakhir :

Tabel 1. Data Kunjungan/Pemanfaatan Rumah Adat dan Ruang Modern

Data Kunjungan Rumah Adat & Ruang Modern		
No	Tahun	Jumlah Kunjungan
1.	2017	103.044
2.	2018	101.050
3.	2019	102.094
4.	2020	Pandemic Covid-19
5.	2021	Pandemic Covid-19
Total		306.140

Konsep yang di hadirkan UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung ini sangat modern dan nyaman, tidak kaku atau monoton. Konsep ini untuk memberikan kenyamanan kepada pengguna perpustakaan saat belajar atau membaca buku dengan suasana yang lebih rilex/santai, dengan bonus pemandangan hijau dari lantai 8 dengan suasana alam kampus hijau Universitas Malahayati.

Peraturan dan Tata Tertib Penggunaan Rumah Adat dan Ruang Diskusi Modern

UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung memiliki beberapa peraturan dan tata tertib saat berada di perpustakaan dan saat menggunakan fasilitas lainnya, demi kenyaman bersama pengguna perpustakaan harus mengikuti beberapa aturan yang ada di UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung. Prosedur Penggunaan Fasilitas Ruang Pada Perpustakaan dengan cara Mendaftarkan peminjaman pemakai ruang kepada petugas bagian administrasi umum dan melaporkan kembali kepada bagian administrasi umum perpustakaan setelah selesai peminjaman.

Pelayanan Peminjaman Rumah Adat dan Ruang Baca Diskusi dimulai dengan Menyerahkan (form B. 01) formulir pemakaian rumah adat dan ruang baca dan diskusi, Mencatat nomor handphone dan menahan kartu identitas salah satu mahasiswa sebagai jaminan pertanggung jawaban atas kerusakan rumah adat dan ruang baca dang diskusi yang diakibatkan oleh perbuatan orang-orang tidak bertanggung jawab dalam kelompoknya. Memberikan kunci rumah adat dan mengarahkan pemakaian ruang baca dan diskusi serta memerintahkan petugas selving untuk membuka dan menghidupkan fasilitas belajar yang akan digunakan kelompok, Memerintahkan petugas selving untuk membersihkan dan menonaktifkan fasilitas belajar yang ada di rumah adat dan ruang baca dan diskusi setelah kelompok selesai belajar mengajar, Menanyakan kepada petugas selving untuk memastikan kondisi rumah adat dan ruang baca dan diskusi baik-baik saja (tidak ada kerusakan atau coretan), serta Menerima dan menyimpan kembali jaminan kartu identitas mahasiswa yang bertanggung jawab atas kelompoknya.

UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung juga memberikan toleransi untuk pengguna perpustakaan yang berada di rumah adat dan ruang baca untuk diskusi, di perbolehkan membawa buku-buku, makanan, minuman dan sebagainya. Karena UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung ini mengutamakan kenyamanan pengguna perpustakaan saat berlama-lama di perpustakaan.

Perbedaan Perpustakaan Sebelum dan Sesudah Penerapan *Learning Commons*

Dalam peningkatan kualitas layanan dengan menerapan konsep layanan *learning commons,* UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung memiliki beberapa perbedaan atau perubahan yang bisa dilihat sebagai berikut :

a) Perpustakaan Sebelum Penerapan *Learning Commons*

Sebelum menerapkan layanan dengan konsep *learning commons*, UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung hanya menyediakan pelayanan peminjaman, pengembalian buku, ada ruang untuk koleksi dan pemustaka saja seperti perpustakaan konvensional pada umumnya. Dengan perubahan dna perkembangan zaman, UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung tidak ingin jika perpustakaannya menjadi ketinggalan zaman. Oleh karenanya, UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung melakukan perubahan dengan peningkatan kualitas layanan melalui konsep *learning commons*. Berikut adalah dokumentasi contoh ruangan perpustakaan sebelum penerapan *learning commons*:

Gambar 4. Perpustakaan Sebelum Penerapan *Learning Commons*

b) Perpustakaan Sesudah Penerapan *Learning Commons*

UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung merupakan perpustakaan yang berada di naungan perguruan tinggi, untuk mendukung proses belajar dan mengajar serta kenyamanan para pemustaka di era digital ini, UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung menerapkan perubahan peningkatan kualitas layanan dengan menerapkan konsep *learning commons.* Peningkatan kualitas layanan melalui konsep learning commons ini UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung tidak hanya menyediakan fasilitas peminjaman, pengembalian buku dan ruang baca saja tetapi dengan adanya penerapan konsep *learning comoons* ini UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung menyediakan layanan mulai dari peminjaman, pengembalian buku, ruang baca dan menyediakan fasilitas peminjaman ruang diskusi kearifan lokal rumah adat, ruang diskusi modern, pustaka digital, fotocopyan, mushola, wi-fi, AC, LCD, papan tulus putih untuk mendukung aktivitas diskusi dan proses belajar mengajar.

Gambar 5. Perpustakaan Setelah Penerapan *Learning Commons*

SIMPULAN

UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung sebelumnya adalah perpustakaan konvensional yang hanya menyediakan koleksi cetak, ruang baca, peminjaman dan pengembalian koleksi pustaka saja. UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung telah melakukan perubahan dengan melakukan peningkatan layanan menerapkan layanan *learning*

commons peningkatan layanan itu dengan cara menyediakan peminjaman ruang diskusi kearifan lokal rumah adat, ruang diskusi modern, kolam ikan dan pepohonan sintetis, dengan fasilitas AC, LCD, *wi-fi,* papan tulis putih, pustaka digital, kursi, meja, fotocopyan dan juga mushola. UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung harus tetap mempertahankan kuliatas layanan melalui konsep *learning commons*, supaya UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung tetap mempertahankan eksistensi perpustakaan modern yang nyaman di era digital

DAFTAR RUJUKAN

Anggraini, Dhea. 2019. Perancangan Perpustakaan Umum Dengan Konsep Learning Commons di Bandar Lampung. Riset PT-Eksplorasi Hulu Demi Hilirisasi Produk.

Bafadal. (2015). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* . Jakarta : Bumi Aksara.

Choironi Muh, Yusuf. 2015. Learning Commons : Konsep Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Menghadapi Generasi Digital. *Pustakaloka. (7).*

Darmono. (2007). *Fungsi Layanan Perpustakaan* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Donkai, S. T. (2011). *"Academic Libraries as Learning Space in Japan : Toward the Development of Learning Commons".* The International Information & Library Review.

Fikri, Rausyan. 2019. *Mengukur Kualitas Layanan Perpustakaan Universitas Semarang Menggunakan LibQual+TM.*

Harland, C. P. (2011). *The Learning Commons: Seven Simple Steps to Transform Your Library.* California: Libraries Unlimited.

Kumalawati, Deasy dan Indah Hermin, Wahyuni. 2019. Learning Commons Sebagai Upaya Perpustakaan Perguruan Tinggi Menghadapi Perubahan Generasi Internet.

Maryani, E. (2017). *Layanan Perpustakaan.* Bandar Lampung: Aura.

Morissa. (2017). *Metode Penelitian Survei.* Jakarta: Kencana.

Qalyubi, S. dkk. (2007). *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Yogyakarta: Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga.

Rahayuningsih. (2007). *Pengelolaan Perpustakaan* . Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rahmah, Elva. *2019.* Penerapan Konsep Learning Commons Sebagai Upaya Dalam Revitalisasi Layanan di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan. (8)*

Samosir, F. (2016). Penerapan Information Commons di Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era Net Generation. *Visi Pustaka*.

Sri Annisa, Restanti. 2017. Learning Commons: Sebuah Strategi Layanan Perpustakaan. *Jurnal Ilmiah Kepustakawanan "Libraria". (6).*

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.

Suharyoto. (2014). *Mengenal & Mengelola Perpustakaan.* Yogyakarta: Naafi' Book Media .

Sulistyo-Basuki. (1999). *Pengantar Ilmu Perpustakaan.* Jakarta: Gramedia.

Undang-Undang No.43 Tahun 2007 *Tentang Perpustakaan.*